

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Secara Umum

Secara umum penelitian dapat disimpulkan, bahwa adanya hubungan yang positif kuat antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kemandirian belajar. Hubungan yang kuat mengindikasikan, bahwa semakin baik penerapan pembelajaran berdiferensiasi maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran yang memperhatikan akan aspek diferensiasi konten, proses dan produk pembelajaran, serta lingkungan belajar, sehingga peserta didik memiliki otonomi belajar sesuai akan kebutuhan, potensi, serta minat yang dimiliki. Hal tersebut dapat mendorong tumbuhnya kemandirian belajar peserta didik untuk percaya diri, aktif belajar, bertanggung jawab, disiplin, dan inisiatif dalam mengelola kegiatan belajar secara mandiri.

5.1.2 Secara Khusus

Secara khusus penelitian dapat disimpulkan pada aspek diferensiasi konten pembelajaran, proses pembelajaran, produk pembelajaran, serta lingkungan belajar, sebagai berikut.

1. Diferensiasi konten pembelajaran menyatakan adanya hubungan yang positif kuat dengan kemandirian belajar. Hubungan kuat dengan adanya keragaman konten pembelajaran, relevansi materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta tingkat kesulitan yang disesuaikan. Kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi dengan konten yang disampaikan bervariasi sesuai gaya belajar dan relevan akan pengalaman belajar mereka. Peserta didik dapat mengaktualisasikan diri lebih penuh dan aktif dalam pemahaman akan materi pelajaran secara mandiri. Sehingga, hal tersebut memberikan dampak dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian belajar.

2. Diferensiasi proses pembelajaran menyatakan adanya hubungan yang positif kuat dengan kemandirian belajar. Hubungan kuat dengan adanya keanekaragaman metode pembelajaran, penggunaan alat bantu pembelajaran yang beragam, serta interaktivitas dalam kelas. Proses pembelajaran bagi setiap peserta didik yang sesuai akan karakteristik dirinya, memberikan fasilitas melalui pendekatan belajar, alat belajar berbasis teknologi, dan interaksi yang tercipta membuat mereka lebih termotivasi aktif untuk aktualisasi diri terhadap proses belajar yang dilalui. Sehingga, hal tersebut memberikan dampak dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian belajar.
3. Diferensiasi produk pembelajaran menyatakan adanya hubungan yang positif kuat dengan kemandirian belajar. Hubungan kuat dengan adanya keragaman bentuk produk belajar, pilihan topik produk belajar, tingkat kesulitan produk belajar, serta penilaian produk belajar. Produk belajar sebagai bentuk aktualisasi peserta didik terhadap pemahaman mereka mengenai suatu topik pembelajaran. Produk belajar dengan keleluasaan dalam mengekspresikan ide dan gagasan, membuat mereka memiliki kebebasan dalam menghasilkan produk dengan ciri khasnya. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk berperan aktif dan mandiri dalam pembuatan produk belajar, sehingga memberikan dampak dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian belajar.
4. Diferensiasi lingkungan belajar menyatakan adanya hubungan yang positif sangat kuat dengan kemandirian belajar. Hubungan sangat kuat dengan adanya pengaturan lingkungan belajar secara fisik, sosial, serta psikologis dalam pembelajaran. Atmosfer pembelajaran yang dapat diciptakan dan difasilitasi oleh pendidik akan segala keragaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik, membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan dan memiliki rasa aman nyaman dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, terlebih mengambil keputusan dalam

bertindak, sehingga memberikan dampak dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian peserta didik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif kuat antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kemandirian belajar peserta didik memberikan gambaran akan implikasi penting yang dapat ditindaklanjuti. Temuan penelitian yang menunjukkan, bahwa diferensiasi konten pembelajaran, proses pembelajaran, produk pembelajaran, serta lingkungan belajar dapat secara efektif mendukung pengembangan dan peningkatan kemandirian belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi harus diimplementasikan secara lebih luas dalam lingkungan sekolah, karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar mereka secara mandiri. Bentuk penyesuaian akan materi, aktivitas dan hasil belajar, serta atmosfer kelas berdasarkan pada kebutuhan setiap individual. Akan hal tersebut, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk percaya diri, aktif dan terlibat, disiplin, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, serta mengembangkan inisiatif diri. Oleh karena itu, akan berdampak positif pada pencapaian akademik dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Keterkaitan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kemandirian belajar menunjukkan, bahwa pentingnya mengimplementasikan pendekatan pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Memberikan otonomi belajar bagi peserta didik untuk mengatur gaya belajar, kecepatan belajar, serta memfasilitasi pengembangan strategi belajar yang efektif, membuat proses pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat mendorong peserta didik menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Implikasi penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat bagi para *stakeholder*, baik pendidik maupun sekolah untuk terus mengembangkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik ataupun dampak lainnya,

seperti peningkatan motivasi belajar, pengembangan potensi diri, peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan *critical thinking*, dsb.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Sekolah

1. Sekolah dapat menyediakan sesi kolaborasi antar pendidik untuk saling belajar dan mendukung strategi, praktik, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat.
2. Sekolah dapat menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung dengan kemudahan akses terhadap teknologi dan media pembelajaran, serta ketersediaan ruang kelas fleksibel dengan perlengkapan yang memadai untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi.
3. Sekolah dapat menyediakan pembinaan dengan bimbingan dan *feedback* secara berkelanjutan dari pimpinan sekolah atau instruktur senior dalam memantau dan mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
4. Sekolah dapat memberikan dukungan berkelanjutan dengan menciptakan komunitas praktik bagi pendidik untuk saling berbagi ide, memecahkan masalah, serta memperkaya praktik pembelajaran berdiferensiasi.

5.3.2 Bagi Pendidik

1. Pendidik harus memahami kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi profil, kesiapan, minat, dan gaya belajar.
2. Pendidik dapat mengembangkan konten, proses, serta produk yang berdiferensiasi dengan fleksibel, dapat diakses, dan memberikan tantangan sesuai kebutuhan dengan memvariasikan strategi, aktivitas, dan sumber belajar yang dapat dipilih oleh peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman melalui produk hasil belajar yang beragam.
3. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan pengaturan kelas fleksibel dan mendorong kolaborasi untuk kemandirian

belajar melalui sumber belajar dan teknologi yang mudah diakses, serta alat bantu pembelajaran bervariasi, sehingga suasana kelas dapat aman, inklusif, dan mendorong peserta didik mengambil peran dalam belajar.

4. Pendidik dapat mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran dalam satu kelas, seperti pembelajaran kolaboratif, berbasis proyek ataupun pembelajaran lain sesuai kebutuhan peserta didik guna menjaga keterlibatan aktif peserta didik.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan media digital dan teknologi yang dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan *platform* pembelajaran adaptif dan personalisasi dengan mengintegrasikan AI berdasarkan profil dan kebutuhan peserta didik.
2. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan teknologi multimedia dan visualisasi interaktif dengan VR dan AR yang memberikan peserta didik memiliki pengalaman mendalam dan menarik dengan eksplorasi.
3. Peneliti dapat mengintegrasikan alat kolaborasi dan pembelajaran kolaboratif dengan *platform* kolaborasi daring bagi peserta didik untuk bekerja sama, seperti berbagi ide dan memberikan umpan balik.